

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk memperoleh ilmu pengetahuan untuk setiap orang. Dengan pendidikan, *value* (nilai) dalam diri seseorang akan bertambah. Seperti janji Allah SWT. yang berfirman dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Sehingga, melalui pendidikan, manusia menjadi lebih baik dan lebih mulia derajatnya daripada makhluk Allah yang lain. dalam artian merubah keadaannya melalui pendidikan. Selain itu, orang yang mendapatkan pendidikan merupakan suatu kunci untuk dapat menyiapkan masa depan yang mampu bersaing dengan negara lain. Indonesia akan semakin maju dan berkembang di masa depan dengan memiliki sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kriteria kreatif, mandiri, inovatif dan demokratis. Maka seperti firman Allah SWT dalam Q. S. Ar-ra`ad ayat 11 :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Indonesia pada kondisi saat ini sedang terserang virus corona atau COVID-19 yang awal pertama kali muncul yaitu di Negara China tepatnya di Kota Wuhan. Penyebaran virus Corona ini melumpuhkan aktivitas-aktivitas

yang biasanya dilakukan sebelumnya secara normal. Sehingga kebijakan yang diambil oleh Indonesia dan negara lain untuk melakukan aktivitas semuanya di rumah. Salah satunya adalah dalam bidang pendidikan. Dampak yang dirasakan yaitu yang awalnya aktivitas belajar mengajar secara tatap muka di sekolah, sekarang dilakukan dengan cara belajar secara *online* atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dilakukan di rumah.¹

Dengan kondisi yang dirasakan sekarang yaitu pembelajaran secara *online* yang dimulai pada tanggal 16 Maret 2020 menuntut para guru dan peserta didik untuk dapat beradaptasi dengan perubahan dari yang sebelumnya menjadi yang sekarang seperti diharuskan dalam memakai dan menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Dengan keadaan seperti itu, proses pembelajaran harus dilakukan dengan nyaman dan kondusif. Hal itu memerlukan kerjasama antara guru sebagai pengajar dengan peserta didik sebagai yang diajar. Kerjasama akan memberikan hasil jika guru memiliki upaya dalam mengembangkan keterampilan mengajar sehingga siswa tidak merasa bosan untuk mengikuti pelajaran yang telah diberikan. Selain dari upaya guru, peserta didik pun juga diharapkan selalu rajin menghadiri pembelajaran dan memperhatikan secara maksimal pelajaran yang telah diberikan oleh gurunya.

Akan tetapi terdapat fakta bahwa dalam pembelajaran *online* berlangsung siswa dapat menipu gurunya dengan membolos. Adapun Chris

¹Ria Yunita Sari & Umi Hanifah, "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa COVID-19", dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya*, Vol. 2 No. 3, 2020, h. 233.

Arnold, seorang presenter TV dan radio di Bristol, Inggris, membuat postingan di *twitter* tentang pengalaman istrinya yang berprofesi sebagai guru. Dalam cuitan yang di unggah pada Selasa, 26 Januari 2021, Chris membagikan kisah peserta didik yang menipu gurunya yang tidak lain merupakan istrinya saat belajar *online* melalui aplikasi *zoom*. Dari kejadian ini dapat disimpulkan bahwa saat pembelajaran *online* pengawasan guru terbatas oleh jarak sehingga siswa bisa saja melakukan berbagai cara untuk tidak belajar dengan membolos tanpa sepengetahuan gurunya.²

Sehubungan dengan permasalahan membolos, islam berpendapat bahwa setiap umat muslim harus menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dan wajib atasnya untuk menuntut ilmu yang berguna sepanjang hayatnya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW. dari HR. Ibnu Majah Berikut:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Terdapat juga tentang hukum pendidikan atau menggeluti suatu ilmu pengetahuan menurut kesamaan pandangan antara Hadratus Syaikh Hasim dan Al-Ghazali (dalam Mukhlis, 2016), yaitu:

1. Fardhu `ain, dengan makna adanya kewajiban menuntut ilmu yang dibebankan kepada tiap-tiap umat muslim.
2. Fardhu kifayah, dengan makna satu ilmu yang dibutuhkan untuk mengarungi urusan dan persoalan duniawi.³

²Roshni Mahtani, “Murid Tipu Gurunya Saat Belajar Online Untuk Membolos, Cerdik Atau Licik?”, diakses dari <https://id.theasianparent.com/murid-tipu-gurunya-saat-belajar-online> , pada tanggal 15 Maret 2021

³Mukhlis LBS, “Konsep Pendidikan Menurut Pemikiran KH. Hasyim Asy`ari”, dalam *Jurnal As-salam FKIP UGN Padangsidumpuan*, Vol. 4 No. 1 Januari-Juni 2020, h. 88.

Melihat sabda Rasulullah SAW. dan tentang hukum menggeluti ilmu pengetahuan untuk setiap orang itu wajib, berhubungan dengan permasalahan membolos, sebenarnya peserta didik mengetahui bahwa perilaku membolos itu adalah perilaku yang tidak baik dan merugikan. Akan tetapi mereka lebih memprioritaskan (mengutamakan) hawa nafsu untuk lebih merasa senang dan puas dengan membolos dibandingkan belajar yang menurutnya membosankan.

Karena perilaku membolos ini merupakan salah satu masalah yang sering muncul saat pembelajaran *online* di masa pandemi ini maka perlunya perhatian lebih, baik dari pihak orang tua maupun pihak sekolah. Apabila dibiarkan terus-menerus, perilaku membolos ini dapat menjadi penyebab utama munculnya rentetan masalah baru yang akan terjadi.

Adanya bimbingan dan konseling di sekolah dapat membantu mengatasi perilaku membolos baik pada situasi kondisi yang normal maupun kondisi pada saat pandemi dengan pembelajaran *Online*. Tujuan dari bimbingan dan konseling ini adalah untuk membantu memperoleh pemahaman dirinya, membantu mengarahkan dalam pengembangan menjadi diri yang lebih baik lagi atas pilihan yang dipilihnya dan membantu siswa untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.

Dari uraian di atas, perilaku membolos juga terjadi di salah satu sekolah yang ingin diteliti yaitu di SMP Negeri 1 Gambut. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru BK, mengatakan bahwa kondisi pembelajaran siswa SMP Negeri 1 Gambut saat ini dilakukan secara *online* atau disebut juga

pembelajaran *online*. Media yang digunakan biasanya *whatsapp*, *google classroom* dan *google form*. Selama menjalani pembelajaran *online*, terdapat masalah yang sering muncul yaitu tidak mengisi daftar hadir yang berkaitan dengan pengumpulan tugas sehingga dapat dikatatakan membolos karena tidak ikut aktif pada pembelajaran tersebut. Hal tersebut terjadi di kelas VII khususnya di kelas VII C, VII D, VII G pada mata pelajaran yang berhubungan dengan IPA dan Matematika..

Oleh karena itu pentingnya mengetahui gambaran tentang perilaku membolos sehingga guru BK dapat memberikan upayanya dalam mengatasi perilaku membolos tersebut baik dengan pemberian layanan, pemberian teknik, kerjasama dengan guru mata pelajaran dan tindak lanjut dalam mengatasinya. Sehingga dari beberapa uraian dan hasil wawancara mengenai kondisi nyata di sekolah tersebut, maka peneliti merasa bahwa untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan perilaku membolos pada saat kondisi pandemi ini perlu dengan mengangkat judul, **“Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Pembelajaran Online Siswa SMP Negeri 1 Gambut”**.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menyamakan persepsi untuk menghindari perbedaan pengertian dalam variabel-variabel penelitian. Beberapa definisi operasional tersebut, yaitu:

a. Perilaku Membolos

Menurut Gunarsa yang dikutip dari Aris Handoko menyebutkan bahwa “perilaku membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah”.⁴

Perilaku membolos adalah suatu bentuk pelanggaran aturan sekolah yang memiliki tujuan tertentu tanpa sepengetahuan pihak sekolah seperti sehari-hari tidak masuk kelas, tidak masuk sekolah tanpa izin, sering keluar kelas pada jam pelajaran tertentu, tidak masuk kelas kembali setelah minta izin, masuk sekolah berganti hari, mengajak teman untuk keluar pada mata pelajaran yang tidak disenangi, minta izin keluar dengan berpura-pura sakit atau alasan lainnya, mengirimkan surat izin tidak masuk dengan alasan yang dibuat-buat.

Jadi, pada penelitian yang dilakukan di SMP negeri 1 Gambut terdapat gambaran perilaku membolos yaitu sehari-hari tidak masuk kelas sebanyak 16 kali, 10 kali dan 14 kali dalam pembelajaran *online* tanpa keterangan dan mengirimkan surat izin tidak masuk sebanyak 3 kali dengan alasan yang dibuat-buat seperti jaringan tidak stabil.

b. Pembelajaran Online

Menurut Meidawati, dkk (dalam Pohan, 2020) tentang pembelajaran online bahwa:

⁴Aris Handoko, “Mengatasi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Behavior dengan Teknik Self Management pada Siswa Kelas X TKJ SMK Bina Nusantara Ungaran”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013, h. 13.

Pembelajaran daring *learning* yaitu sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instrukturnya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya.⁵

Jadi, pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang berjarak dari rumah antar guru dan murid dalam melakukan proses pembelajaran dengan tidak tatap muka secara langsung melainkan menggunakan perangkat telekomunikasi elektronik seperti *handphone* atau laptop dengan media yang digunakan seperti *whatsapp*, *google form*, *google classroom* seperti yang dilakukan para guru termasuk guru BK di SMP Negeri 1 Gambut.

C. Fokus Penelitian

1. Perilaku membolos saat pembelajaran *online* siswa SMP Negeri 1 Gambut.
2. Upaya guru BK dalam mengatasi perilaku membolos saat pembelajaran *online* siswa SMP Negeri 1 Gambut.

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perilaku membolos saat pembelajaran *online* siswa SMP Negeri 1 Gambut.
2. Mengetahui upaya guru BK dalam mengatasi perilaku membolos saat pembelajaran *online* siswa SMP Negeri 1 Gambut.

⁵Pohan, Albert Efendi, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Online*, (Jawa Tengah: Sarnu Untung, 2020), h. 2

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal yang menjadikan peneliti memilih judul “Studi Tentang Perilaku membolos Pada Saat Pembelajaran *Online* Siswa SMP Negeri 1 Gambut”, yaitu:

1. Permasalahan yang ada di SMP Negeri 1 Gambut dalam pelaksanaan pembelajaran *online* hanya terdapat dua permasalahan yang saling berkaitan yaitu tidak mengumpulkan tugas maka siswa dianggap membolos.
2. Karena SMP Negeri 1 Gambut tidak pernah melakukan tatap muka secara langsung untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah sehingga para guru khususnya guru BK tidak dapat mengetahui karakter siswa tersebut sebagai tinjauan perilaku membolos tersebut yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran *online* khususnya siswa kelas VII.
3. Ingin mengetahui bagaimana upaya guru BK SMP Negeri 1 Gambut dalam mengatasi perilaku membolos khususnya pada kelas VII yang tidak diketahui karakter siswa tersebut pada pelaksanaan pembelajaran *online* saat ini.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan atau meningkatkan dengan menggunakan penelitian ini sebagai pedoman untuk

perencanaan yang lebih baik lagi dalam proses belajar mengajar khususnya terkait dengan permasalahan perilaku membolos siswa saat pembelajaran *online* di SMP.

2. Secara Praktisi

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pembelajaran dan pertimbangan untuk lebih mengingatkan kepada diri sendiri serta mengetahui dampak yang diterima dari melanggar aturan sekolah seperti membolos.

b. Bagi Guru BK

Penelitian ini diharapkan sebagai penunjang dasar membantu guru BK dalam mengembangkan keterampilan menangani perilaku membolos siswa.

c. Bagi Guru Mata Pelajaran

Penelitian ini diharapkan kepada guru mata pelajaran sehubungan dengan perannya yaitu menciptakan kondisi dan lingkungan yang kondusif dalam proses belajar mengajar dengan terus memberikan semangat dan motivasi khususnya kepada siswa yang membolos agar selalu mengikuti pembelajaran dengan senang hati.

d. Bagi Universitas Islam Negeri Antasari

Penelitian ini diharapkan sebagai penambah khazanah kepustakaan dan referensi dalam penelitian sejenis yang terbaru khususnya dalam prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil tinjauan yang dilakukan peneliti belum ada penelitian yang berjudul “Studi Perilaku Membolos Siswa di SMPN 1 Gambut” akan tetapi ada penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti :

1. Penelitian berjudul “Hubungan Antara *Quality School Life* dengan Perilaku Membolos Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid Randubuto Sidayu Gresik.” yang dilakukan oleh Sholahuddin Almaliki tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *quality of school life* dengan perilaku membolos pada siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid Randubuto Sidayu Gresik. *Quality Of Scholl Life* adalah persepsi siswa tentang dimensi dari sekolah, termasuk pandangan siswa terhadap sekolah mereka, keterhubungan dengan guru, perasaan bahwa siswa akan mencapai kesuksesan di sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berjenis korelasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala *quality of school ife* dan skala perilaku membolos. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hbungan antara *quality of school life* dengan perilaku membolos pada siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid Randubuto Sidayu

Gresik.⁶ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yang pertama jenis dan pendekatannya yaitu menggunakan jenis korelasi dengan pendekatan kuantitatif sedangkan yang peneliti gunakan yaitu jenis studi kasus dengan pendekatan kualitatif.

2. Penelitian berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dalam mengurangi Perilaku Membolos Pada Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan” yang dilakukan oleh Meike Trionita pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi perilaku membolos pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa bimbingan kelompok berpengaruh dalam mengurangi perilaku membolos pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan.⁷ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang pertama yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi perilaku membolos pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan sedangkan tujuan peneliti yang dilakukan oleh

⁶Sholahuddin Almaliki, “Hubungan Antara Quality School Life dengan Perilaku Membolos Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid Randubuto Sidayu Gresik”, *Skripsi*, Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018, h. 5.

⁷Meike Trionita, “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengurangi Perilaku Membolos Pada Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan”, *Skripsi*, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya, 2020, h. 13.

peneliti adalah untuk mengetahui deskripsi dari perilaku membolos dan mengetahui bagaimana upaya guru BK dalam mengatasi perilaku membolos di SMPN 1 Gambut. Yang kedua yaitu dalam penggunaan jenis dan pendekatan. Penelitian ini menggunakan jenis metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis studi kasus dengan pendekatan kualitatif.

3. Penelitian berjudul “Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Membolos Siswa kelas X SMKN 1 Ngasem Kediri Tahun Ajaran 2016/2017” yang dilakukan oleh Redita Fitri olivia pada tahun 2016/2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan kontrol diri dengan perilaku membolos siswa kelas X SMKN 1 Ngasem Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasi. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa terdapat hubungan kontrol diri dengan perilaku membolos siswa kelas X SMKN 1 Ngasem Kediri tahun 2016/2017.⁸ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yang pertama yaitu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan kontrol diri dengan perilaku membolos siswa kelas X SMKN 1 Ngasem Kediri tahun 2016/2017 sedangkan tujuan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu untuk mengetahui deskripsi dari perilaku membolos dan

⁸Redita Fitri Olivia, “Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Mermbolos Siswa Kelas X SMKN 1 Ngasem Kediri Tahun Ajaran 2016/2017”, *Artikel*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2016/2017, h.2

mengetahui bagaimana upaya guru BK dalam mengatasi perilaku membolos di SMPN 1 Gambut. Yang kedua yaitu jenis dan pendekatan. Penelitian ini menggunakan jenis korelasi dengan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah jenis studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Persamaanya yaitu sama-sama mengangkat permasalahan perilaku membolos.

H. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini secara garis besar dibagi dalam lima bab yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, kegunaan penelitian, , kajian pustaka, sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori berisikan pengertian membolos, gambaran perilaku membolos, faktor perilaku membolos, guru BK, guru matapelajaran.

Bab III Metode Penelitian, berisikan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, berisikan gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, analisis data.

Bab V Penutup, berisikan simpulan dan saran-saran.